

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen*

Oleh:

RIKA VENTYNA HARAHAHAP
NPM. 1305160238



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

RIKA VENTYNA HARAHAHAP, NPM. 1305160238, Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, Skripsi.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t (parsial), uji F (simultan) dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20 *for Windows*.

Hasil penelitian ini membuktikan secara parsial *Current Ratio* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai signifikan sebesar 0,018. Variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai signifikan sebesar 0,093. Variabel *Return On Asset* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Selanjutnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diukur menggunakan R-Square sebesar 56,1%, sedangkan sisanya sebesar 43,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan Harga Saham

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suritaula dan bagi kita semua.

Skripsi merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Stara-1 (S-1) Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk ini kerendahan hati sangat mengharapkan krititik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak. Sejak awal sampai akhir selesainya Skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan berupa moril maupun materi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu. Pada kesempatan ini juga penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

Kepada Allah SWT yang maha Pengasih lagi Maha Penyayang Serta Nabi Muhammad SAW.

Kepada Ayahanda tercinta Jaharuddin Harahap dan Ibunda tersayang Siti Mahari Siregar yang telah merawat penulis dari kecil, dan Yang telah banyak memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan dan do'a kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

1. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE,MM.M.Si selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE.M.Si selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, SE,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, SE.M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan yang membantu penulis dalam proses penyelesaian Skripsi ini.
8. Kepada Teman-Teman seperjuangan kuliah yang saling memberi suport dalam menyelesaikan tugas-tugas akhir dalam kuliah.

9. Dan seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, semangat dan dorongan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan Skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan penulis. Penulis mengharapkan, semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca secara umum dan secara khusus bagi penulis pribadi. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Billahi fiisabililhaq fastabiqul khairat

Wassalamua'alaikum warahmatullahi wabarakaatu

Medan, Maret 2017

Penulis

Rika Ventyna Harahap
1305160238

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
1. Batasan Masalah.....	9
2. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Uraian Teoritis.....	12
1. Harga Saham.....	12
a. Pengertian Saham.....	12
b. Manfaat Harga Saham.....	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham.....	14
d. Standart pengukuran Harga Saham.....	15

2.	<i>Current Ratio</i>	16
	a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	16
	b. Manfaat <i>Current Ratio</i>	16
	c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	18
	d. Standart pengukuran <i>Current Ratio</i>	20
3.	<i>Debt To Equity Ratio</i>	20
	a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	20
	b. Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i>	21
	c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i>	23
	d. Standart pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i>	26
4.	<i>Return On Asset</i>	27
	a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	27
	b. Manfaat <i>Return On Asset</i>	28
	c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	29
	d. Standart pengukuran <i>Return On Asset</i>	31
B.	Kerangka Konseptual	31
C.	Hipotesis	3
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		36
A.	Pendekatan Penelitian	36
B.	Definisi Operasional	36
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	38
D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
F.	Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Deskripsi Data	48
a. Harga Saham.....	48
b. <i>Current Ratio</i>	49
c. <i>Debt To Equity Ratio</i>	51
d. <i>Return On Asset</i>	53
2. Analisis Data	54
a. Uji Asumsi Klasik.....	54
1) Uji Normalitas.....	55
2) Uji Multikolinearitas	57
3) Uji Heteroskedastisitas	59
b. Analisis Regresi Linear Berganda	60
1) Uji Signifikan Regresi Linear Berganda	60
c. Pengujian Hipotesis	62
1) Uji t (Pengujian Parsial)	62
2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)	67
d. Koefisien Determinasi (R-Square).....	68
B. Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Harga Saham	3
Tabel I.2 <i>Current Ratio</i>	5
Tabel I.3 <i>Debt To Equity Ratio</i>	6
Tabel I.4 <i>Return On Asset</i>	8
Tabel III.1 Waktu Penelitian	38
Tabel III.2 Populasi Penelitian	39
Tabel III.3 Sampel Penelitian.....	41
Tabel IV.1 Daftar Sampel Penelitian.....	47
Tabel IV.2 Harga Saham.....	48
Tabel IV.3 <i>Current Ratio</i>	50
Tabel IV.4 <i>Debt To Equity Ratio</i>	52
Tabel IV.5 <i>Return On Asset</i>	53
Tabel IV.6 Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	57
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel IV.8 Regresi Linear Berganda	60
Tabel IV.9 Uji Signifikan (Uji t)	63
Tabel IV.10 Uji Signifikan Simultan (Uji F)	67
Tabel IV.11 Koefisien Determinasi (R-Square).....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Paradigma Penelitian	34
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis	44
Gambar IV.1 Grafik Histogram.....	55
Gambar IV.2 Uji <i>Normal P-Plot of Regression Standardized</i>	56
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	64
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	65
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	66
Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis 4	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan harga saham sangat penting dan mempengaruhi salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan atau kinerja perusahaan. Karena itu jika saham selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa peranan perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Triandaru dkk (2008, hal. 293)

Saham merupakan menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) Husnan (2009, hal. 257). Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian jika seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan saham merupakan sebuah surat berharga yang merupakan sebuah tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha terhadap suatu perusahaan, dan sarana penghubung antara investor dengan melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang berupa efek.

Menurut UUPT Pasal 7 ayat 2 saham adalah penyertaan modal yang dimasukkan oleh subjek hukum ke dalam suatu Perseroan Terbatas pada saat pendirian Perseroan Terbatas tersebut.

Sesuai dengan pengertian saham adalah salah satu surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal yang merupakan tanda penyertaan kepemilikan suatu perusahaan dan ditunjukkan oleh Harga Saham.

Menurut Darmadji dkk (2006, hal. 6) menyatakan bahwa “stock atau share (saham) merupakan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”.

Sedangkan menurut Firdaus (2013, hal. 3) menyatakan bahwa dengan menunjukkan nilai perusahaan, dengan semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya.

Selain itu suatu Perkebunan juga harus dapat menjaga tingkat kepemilikan dilihat dari jumlah presentase saham yang dimana setiap saham telah tercantum nominal saham tersebut. Berdasarkan Pasal 49 UUPT, nilai nominal suatu Saham harus dicantumkan dalam mata uang Rupiah, Saham tanpa nilai nominal tidak dapat dikeluarkan. Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan diaturnya pengeluaran Saham tanpa nilai nominal dalam peraturan undang-undang di bidang Pasar Modal.

Untuk menjaga Harga Saham Perusahaan harus memperhatikan kinerja dan tingkat nilai Harga Saham agar tidak menimbulkan resiko yang akan dialami oleh perusahaan. Penjamin kekayaan Perseroan yang mempunyai nilai lebih dari 50% kekayaan bersih Perseroan Pasal 62 UUPT.

Berikut ini adalah tabel hasil dari Harga Saham yang diambil dari data perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015

Tabel 1.1
Harga Saham Perkebunan yang terdaftar di BEI
Periode (2011-2015)

KODE	TAHUN					RATA- RATA
	2011	2012	2013	2014	2015	
AALI	21.700	19.700	25.100	24.250	15.850	21.32
BWPT	931	1.380	1.330	400	138	294.34
GZCO	262	200	110	135	95	160.4
LSIP	2.250	2.300	1.930	1.890	1.320	1.94
SGRO	2.975	2.500	2.000	2.100	1.700	2.26
SMAR	6.400	6.550	7.850	8.100	4.200	6.62
TBLA	590	490	470	755	510	563
UNSP	285	93	50	50	50	105.6
rata-rata	4.424,13	4.151,63	4.855	4.710	2.982,88	144.44

Sumber : www.idx.co.id (2017)

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas dari 8 sampel Perkebunan tersebut dapat dilihat dari Harga Saham mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata Harga Saham untuk keseluruhannya bahwa Perkebunan mengalami kenaikan dan penurunan harga setiap tahunnya, dari Tahun 2011 sebesar 4.424,13 dan Tahun 2012 menurun menjadi 4.151,63 kemudian Harga Saham mendapatkan kenaikan di Tahun 2013 menjadi 4.855. Pada Tahun 2014-2015 Harga Saham kembali menurun menjadi 2.982,88. Kalau di lihat dari masing-masing Perkebunan dapat di lihat bahwa Perkebunan LSIP yang mendapatkan nilai Harga Saham yang paling rendah yang cuma sebesar 1,94 dibanding dengan perkebunan yang lainnya. Dengan hal ini perkebunan tersebut kinerja Perusahaan dinilai tidak berhasil dalam mengelola usahanya karena nilai Harga Sahamnya dibawah dari standar yang ditetapkan. Kemudian tingkat Harga Saham yang paling besar diperoleh Perkebunan TBLA yaitu sebesar 563. Nilai ini dibilang cukup baik

karena nilai dari Harga Saham-nya masih di tingkat maksimum batas yang telah ditetapkan oleh peraturan UUPT Pasal 62.

Untuk menjaga likuiditasnya semua Perkebunan diwajibkan memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio *Kecukupan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendeknya* (KMKJP) yang harus dipenuhi oleh Perusahaan Perkebunan.

Menurut Munawir (2005, hal. 72) menyatakan bahwa *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya ratio tergantung pada beberapa faktor, suatu standard atau ratio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan.

Sedangkan menurut Brigham dkk (2012, hal. 134) menyatakan bahwa “rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikorversi menjadi kas dalam waktu dekat”.

Berikut ini adalah tabel hasil dari *Current Ratio* yang diambil dari data perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015

Tabel 1.2
Current Ratio Perkebunan yang terdaftar di BEI
Periode (2011-2015)

KODE	TAHUN					RATA-RATA
	2011	2012	2013	2014	2015	
AALI	130.97	68.46	45.00	58.47	79.90	76.56
BWPT	85.33	65.13	44.62	52.01	70.71	54.64
GZCO	79.24	151.25	74.70	88.18	125.86	103.85
LSIP	481.25	327.30	248.52	249.11	222.10	305.66
SGRO	158.95	110.85	105.07	80.15	127.00	116.40
SMAR	186.44	209.96	104.70	107.96	107.91	143.40
TBLA	137.83	158.81	112.04	110.44	115.55	126.93
UNSP	39.77	126.24	54.41	33.73	18.49	54.53
rata-rata	162.47	152.25	98.63	97.51	108.44	122.75

Sumber : www.idx.co.id (2017)

Berdasarkan dari tabel 1.2 di atas bahwa rasio tersebut mengalami penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata nilai *Current Ratio* dari seluruh Perkebunan pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan dari sebesar 162.47 menurun menjadi 152.25 dan nilai *Current Ratio* mengalami penurunan di tahun 2012-2013 dari 152.25 turun menjadi 98.63, selanjutnya pada tahun 2014 menurun menjadi 97.51 dan sampai di tahun 2015 menjadi 108.44, dan apabila di lihat dari masing-masing Perkebunan maka akan terlihat yang menghasilkan nilai paling tinggi di dibandingkan dengan Perkebunan yang lainnya yaitu Perkebunan LSIP sebesar 305.66. Kemudian yang mendapatkan nilai paling rendah yaitu Perkebunan UNSP yang hanya sebesar 54.53.

Untuk melihat kemampuan suatu Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya dapat di ukur melalui rasio *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Perusahaan dalam membayar semua utang jangka pendek maupun jangka panjangnya. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* suatu Perusahaan, maka

semakin tinggi resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Ratio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditur*) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain ratio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Sedangkan menurut Brigham dkk (2012, hal. 143) menyatakan bahwa ratio total hutang terhadap total aset, yang umumnya disebut ratio utang (*debt ratio*), mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor.

Berikut ini adalah tabel hasil dari *Debt to Equity Ratio* yang diambil dari data perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015

Tabel 1.3
***Debt to Equity Ratio* Perkebunan yang terdaftar di BEI**
Periode (2011-2015)

KODE	TAHUN					RATA-RATA
	2011	2012	2013	2014	2015	
AALI	0.21	0.33	0.46	0.57	0.84	0.48
BWPT	1.51	1.95	1.84	1.36	1.65	1.66
GZCO	0.89	0.99	1.13	1.08	0.86	0.99
LSIP	0.15	0.20	0.21	0.20	0.21	0.19
SGRO	0.36	0.55	0.67	0.81	1.13	0.70
SMAR	1.01	0.82	1.83	1.63	2.06	1.47
TBLA	1.64	1.95	2.46	1.97	2.23	2.05
UNSP	1.06	1.40	2.70	2.85	4.04	2.41
rata-rata	0.85	1.02	1.41	1.31	1.63	1.24

Sumber : www.idx.co.id (2017)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat di lihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* dari seluruh Perusahaan pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan dari sebesar 0.85% naik hingga 1.02% dan nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan di tahun 2013-2015 dari 1.41% naik menjadi 1.63%, dan apabila di lihat dari masing-masing Perusahaan maka akan terlihat yang menghasilkan nilai paling tinggi di bandingkan dengan perusahaan yang lainnya yaitu Perkebunan UNSP sebesar 2.41%. kemudian yang mendapatkan nilai paling rendah yaitu Perkebunan LSIP sebesar 0.19%.

Untuk menjaga profitabilitasnya semua Perusahaan diwajibkan memenuhi tingkat menghasilkan keuntungan laba bersih atau *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Syamsudin (2013, hal. 63) menyatakan bahwa *Return On Asset* merupakan alat pengukur perusahaan kemampuan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Sedangkan menurut *Werner* (2012, hal. 201) menyataka bahwa *Return On Asset* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset.

Berikut ini adalah tabel hasil dari *Return On Asset* yang diambil dari data perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Tabel 1.4
Return On Asset Perkebunan yang terdaftar di BEI
Periode (2011-2015)

KODE	TAHUN					RATA-RATA
	2011	2012	2013	2014	2015	
AALI	24.48	20.29	12.72	14.13	3.23	14.97
BWPT	8.93	5.34	2.93	1.19	-1.03	3.47
GZCO	5.90	3.09	-2.99	1.58	-0.64	1.39
LSIP	32.5	14.77	9.64	10.59	7.04	14.91
SGRO	16.11	8.13	2.67	6.40	3.40	7.34
SMAR	12.71	13.25	4.86	6.93	-1.60	7.23
TBLA	10.32	4.69	1.39	5.96	2.20	4.91
UNSP	3.99	-5.62	-15.36	-0.70	-3.06	-4.15
rata-rata	14.37	7.99	1.98	5.76	1.19	6.26

Sumber : www.idx.co.id (2017)

Berdasarkan dari tabel 1.4 di atas bahwa rasio tersebut mengalami fluktuasi setiap tahunnya dilihat dari nilai *Return On Asset* dari seluruh Perusahaan dapat dilihat pada tahun 2011 sebesar 14.37 terus menurun sampai ke tahun 2013 menjadi 1.98 kemudian ROA mengalami penurunan terus menerus mulai dari tahun 2014 sebesar 5.76 dan di tahun 2015 menjadi 1.19 walaupun mengalami penurunan ROA masih bagus bagus karena masih dalam batas yang telah ditetapkan. Kalau dilihat dari masing-masing perusahaan dapat di lihat bahwa perusahaan dengan kode UNSP yang mendapatkan profitabilitas yang paling rendah yang cuma sebesar -4.15 dibanding dengan perusahaan yang lainnya. Dengan hal ini perusahaan tersebut dinilai sangat jelek tingkat profitabilitasnya karena ROA-nya di bawah standar yang ditetapkan. Kemudian tingkat profitabilitas yang paling besar diperoleh oleh perusahaan dengan kode AALI yaitu sebesar 14.97, Nilai ini dibilang cukup baik karena nilai dari *Return On Asset*-nya tidak melewati batas yang telah di tetapkan oleh peraturan Perkebunan Indonesia.

Dalam hal ini terjadi suatu kesenjangan antara teori yang selama ini dianggap benar dan selalu diterapkan pada industri Perkebunan dengan kondisi empiris bisnis Perkebunan. Apabila hal diatas dibiarkan terjadi maka akan dikhawatirkan akan mempengaruhi likuiditas Perkebunan ditahun mendatang.

Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi likuiditas Perkebunan (Harga Saham) agar dapat segera diatasi maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk memilih judul proposal yaitu Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, Maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi yaitu:

1. Meningkatnya Harga Saham dari tahun 2011-2014 tetapi ditahun 2015 mengalami penurunan
2. Adanya penurunan *Current Ratio* tetapi tidak di ikuti oleh kenaikan Harga Saham
3. Adanya kenaikan *Debt to Equity Ratio* dan tidak di ikuti dengan kenaikan Harga Saham
4. Adanya penurunan *Return On Asset* dan tidak di ikuti dengan kenaikan Harga Saham

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Topik kajian penelitian ini diukur dengan melihat kecukupan modal, efisiensi dan rentabilitas suatu Perkebunan dalam menghasilkan likuiditasnya perkebunan yang diteliti. Faktor-faktor yang mempengaruhinya pada rasio

keuangan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan Harga Saham.

Sedangkan perusahaan yang dikaji yaitu perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, Maka dirumuskan masalah yaitu:

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?
- c. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?
- d. Apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

- b. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
- d. Untuk menganalisis *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama-sama mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti
 - 1) Peneliti dapat menambah wawasan serta pengetahuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan kinerja perkebunan.
 - 2) Peneliti dapat mengetahui apakah ada pengaruh yang kuat antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Bagi Perusahaan

Sebagai pertimbangan pengambilan keputusan bagi manajemen Perkebunan dalam pengelolaan perusahaan.
- c. Bagi perkembangan Ilmu Keuangan

Sebagai referensi peneliti selanjutnya di bidang perkebunan yang berkaitan dengan judul yang diteliti ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1) Harga Saham

a. Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal menjadikan sebagai alat untuk menambah dana bagi operasional suatu emiten dan sebagai tempat penyaluran dana bagi para investor dengan harapan yang sama yaitu profit yang maksimal. Saham adalah surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dapat memberikan keuntungan ataupun kerugian bagi perusahaan dalam jangka waktu tertentu, saham juga sering disebut efek atau sekuritas.

Menurut Kasmir (2009, hal. 209) Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaanya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama *dividen*. Pembagian *dividen* di tentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham(RUPS).

Sedangkan menurut Triandaru, dkk (2008, hal. 293) menyatakan bahwa “saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Semakin tinggi Harga Saham, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh pemilik saham.

Dari pengertian harga saham menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan. Dan surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjual belikan.

b. Manfaat Harga Saham

Harga saham pada dasarnya para investor menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan saham ingin mengharapkan suatu keuntungan yang di peroleh di masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2013, hal. 42) menyatakan ada tiga keuntungan memiliki saham, yaitu:

- 1) Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
- 2) Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada setiap saham yang diambil dimiliki tersebut di jual kembali pada harga yang lebih mahal.
- 3) Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

Sedangkan menurut Hadi (2013, hal. 14) menyatakan Pasar Modal memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.

- 2) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan diversifikasi investasi.
- 3) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.
- 4) Menciptakan lapangan kerja/ profesi yang menarik.
- 5) Memberikan akses kontrol sosial.
- 6) Menyediakan *leading indicator* bagi *trend* ekonomi negara.

Dari manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa para investor menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan saham ingin mengharapkan suatu keuntungan atau deviden dalam jangka waktu tertentu.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Harga Saham tidak luput dari suatu faktor yang mempengaruhi fluktuasi dari harga saham di pasar modal. Hal ini terjadi karena harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dari perusahaan maupun faktor eksternal dari luar perusahaan.

Menurut Manurung dkk (2009, hal. 5) ada beberapa faktor yang menentukan harga saham sebuah perusahaan antara lain:

1. Faktor-faktor Ekonomi

Faktor-faktor ekonomi yang diperhatikan dalam menentukan harga saham:

- a) Pasar utang dan tingkat bunga
- b) Pasar Saham
- c) Pasar Mata Uang Luar Negeri
- d) Sekuritas Pasar Uang

Sedangkan menurut Samsul (2006, hal. 200) menyatakan bahwa “harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi. Adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor makro ekonomi

Faktor makro ekonomi terdiri dari:

- a) Tingkat Bunga Umum Domestik
- b) Tingkat inflasi
- c) Peraturan perpajakan
- d) Kebijakan pemerintah
- e) Kurs Valuta Asing

2. Faktor mikro ekonomi

Faktor mikro ekonomi terdiri dari:

- a) Laba Bersih Per Saham
- b) Laba Usaha Per Saham
- c) Rasio Laba Bersih Terhadap Ekuitas
- d) Rasio Laba Bersih Terhadap Aktiva”.

Dari faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

d. Standart pengukuran Harga Saham

Untuk mengukur tingkat kemahalan harga saham digunakan beberapa jenis saham yaitu melalui saham biasa (*common stock*) dan saham *pereferen* (*preferen stock*).

2. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio*

Current Ratio merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.

Menurut Brigham dkk (2012, hal. 134) menyatakan bahwa “*Current Ratio* merupakan rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat”.

Sedangkan menurut Jumingan (2006, hal. 123) menyatakan bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang diperbolehkan dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan *Current Ratio* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpanan-penyimpanan dengan cara membandingkan rasio keuangan dengan tahun-tahun sebelumnya. Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematika dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan.

b. Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, pihak manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) menyatakan bahwa manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwalnya batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan piutang yang dianggap likuiditas lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau untuk membandingkan antar jumlah persediaan yang ada dengan modal perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk seberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.

- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Berdasarkan manfaat *Current Ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Tingkat likuiditas merupakan pencerminan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Tiap-tiap aktiva mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda, misalnya surat berharga yang mudah dijual dan piutang jangka pendek.

Menurut Sartono (2010, hal. 124) faktor yang mempengaruhi CR adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka 5 atau 10 tahun
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengembalikan barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 5) Kemungkinan adanya perubahan aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang

- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahunan mendatang
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya
- 10) besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan
- 11) jenis perusahaan, apakah perusahaan industri perusahaan dagang atau perusahaan *public utility*.

Sedangkan menurut Bridgam dkk (2010, hal. 135) faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Aktiva lancar meliputi:
 - a. Kas
 - b. Sekuritas
 - c. Persediaan
 - d. Piutang usaha
- 2) Kewajiban lancar meliputi:
 - a. Utang usaha
 - b. Wesel tagih jangka pendek
 - c. Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
 - d. Pajak dan gaji yang harus dibayar.

Dari beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Current Ratio* maka ditarik kesimpulan bahwa faktor tersebut adalah terdiri dari aktiva lancar yaitu dimana aktiva lancar merupakan informasi yang berisi tentang posisi aktiva (harta) yang terdiri dari kas, persediaan dll. Dan kewajiban lancar merupakan

hutang lancar yang harus di bayar perusahaan terdiri dari utang usaha, Wesel tagih jangka pendek dll.

d. Standart pengukuran *Current Ratio*

Menurut Brigham dkk (2012, hal. 134) *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, Rasio ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Current Ratio = \frac{Aset\ lancar}{Kewajiban\ lancar}$$

Sedangkan menurut Sajahril (2013, hal. 37) menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancarnya, dengan rumus sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{Total\ aktiva\ lancar}{Total\ kewajiban\ lancar}$$

3. *Debt to Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban. Dan *Debt to Equity Ratio* juga bisa dikatakan sebagai ratio yang dapat menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini di cari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Sedangkan menurut Hani (2015, hal 124) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan keseluruhan hutangnya. Maka semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Jadi dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Dengan kata lain bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi, dengan begitu beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi keuntungan.

b. Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 154) beberapa manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)

- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Sedangkan menurut Sartono (2010, hal. 231) menyatakan bahwa struktur modal juga mempunyai manfaat besar suatu membiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak.

Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa struktur modal memiliki manfaat atau peran penting bagi manajer keuangan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam hal pendanaan, dimana seorang manajer harus mampu menentukan penggunaan modal yang terbaik antara dana pihak internal atau eksternal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk menciptakan laba yang tinggi namun mengurangi resiko bagi perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Dalam menilai struktur modal suatu perusahaan terdapat banyak hal yang mempengaruhi struktur modal perusahaan seperti :

Menurut Sjahrial (2007, hal. 236) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal itu sendiri antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Berikut ini penjelasannya:

1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Stuktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau koleteral utang perusahaan.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4) Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5) *Variabilitas* laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan *Variabilitas* laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecendrungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil karena kemudian akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang publik.

Sedangkan menurut Riyanto (2008, hal. 269-299) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah :

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari "*Earning*"
- 3) Susunan dari aktiva
- 4) Kadar resiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Berikut ini penjelasannya:

- 1) Tingkat bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu.

- 2) Stabilitas dari "*Earning*"

Stabilitas dan besarnya *Earning* yang diperoleh oleh satu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak.

- 3) Susunan dari aktiva

Kebanyakan dari perusahaan industry dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap.

4) Kadar resiko dari aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva di dalam perusahaan adalah tidak sama. makin panjang jangka waktu suatu aktiva didalam perusahaan, makin besar derajat resikonya.

5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang ditarik.

6) Keadaan pasar modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang mendatar.

7) Sifat manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung kebutuhan dana.

8) Besarnya suatu perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya terbesar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Dari faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal suatu perusahaan adalah tingkat penjualan yang relatif stabil dan tingkat bunga dalam pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu.

d. Standart pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Informasi struktur modal dalam teori keagenan mewakili hubungan antara pihak manajemen dengan kegiatan dan investor. Oleh karena itu, model penelitian

memanfaatkan hubungan antar pihak yang berkepentingan ini dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan.

Menurut Hani (2015, hal. 124) menyatakan bahwa kalkulasi *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 158) kalkulasi *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

4. Return On Asset

a. Pengertian Return On Asset

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, demikian juga sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Sedangkan menurut *Werner dkk* (2013, hal. 64) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Asset* merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset. Harapannya, semakin tinggi ROA maka semakin baik.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Manfaat *Return On Asset*

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut *Kasmir* (2012, hal. 198) menyatakan bahwa

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

- 7) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan.

Sedangkan menurut Jumingan (2014, hal. 229) menyatakan bahwa *Return On Asset*, yaitu rasio antara laba operasional dengan total aktiva (%). Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan (modal asing dan modal sendiri), semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat dari rasio profitabilitas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan beberapa periode. Namun, sebaiknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan maka ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode yang akan datang.

c. Faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*

Dalam meningkatnya profitabilitas, tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Menurut James dkk (2007, hal. 182) adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu:

1) *Leverage* Operasional

Leverage operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa. *Leverage* operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapapun volumenya, tentu saja dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel. Akibatnya

analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek. Salah satu potensi pengaruh menarik yang disebabkan oleh ketiadaan biaya operasional tetap (*Leverage Operasional*) adalah perolehan dalam volume penjualan akan menghasilkan perubahan yang lebih besar dari pada perubahan propesional dalam laba atau rugi operasional.

2) *Leverage* Keuangan

Leverage keuangan berkaitan dengan keberatan biaya perusahaan tetap, khususnya bunga hutang *Leverage* keuangan diperoleh karena pilihan sendiri *Leverage* keuangan kemampuan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham biasa. *Leverage* keuangan adalah tahap kedua dalam proses pembesaran laba yang memiliki dua tahap.

Sedangkan menurut Munawir (2004, hal. 89) besarnya ROA dipengaruhi dua faktor yaitu:

- 1) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Maka dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwasanya *Leverage* operasional dan *Leverage* keuangan adalah dua tahapan yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Dan besarnya ROA yang diterima oleh perusahaan dipengaruhi oleh *profit margin* atau *margin laba turnover* dari *operating asset* atau tingkat perputaran aktiva perusahaan.

d. Standart pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut Harmono (2009, hal. 110) *Return On Asset* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Dari rumus tersebut di atas dapat diketahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham atas modal yang diinvestasikan di perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Untuk mengukur *likuiditas* perusahaan, dapat digunakan beberapa rasio, salah satunya dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* sangat berguna untuk mengukur *likuiditas* perusahaan.

Menurut Munawir (2010, hal. 72) *Current Ratio* berpengaruh baik terhadap harga saham karena *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang, hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo.

Menurut penelitian Murni (2016) *Current Ratio* terhadap harga saham berpengaruh secara negatif dan signifikan. Hal ini dikarenakan *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya piutang yang tidak tertagih. Diperkuat oleh Novianti (2015) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio adalah salah satu rasio *leverage* yang dapat menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya mengantisipasi hutang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan meminjam (kreditur) dengan memilih perusahaan.

Sedangkan menurut Syamsudin (2009, hal. 54) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan”.

Menurut Sari (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

c. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Salah satu alat ukur profitabilitas adalah ROA yang merupakan indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dengan mengetahui tingkat ROA, investor dapat melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ROA sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang di harapkan investor.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) menyatakan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut penelitian Murni (2016) menyatakan bahwa *Return On Asset* mempunyai hasil yang mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan karena saat ini ROA digunakan sebagai pengukuran kinerja pusat investasi dan harga saham yang paling utama ROA ini dapat dibandingkan dengan imbal hasil pusat investasi yang diperoleh oleh harga saham.

d. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama-sama mempengaruhi Harga Saham

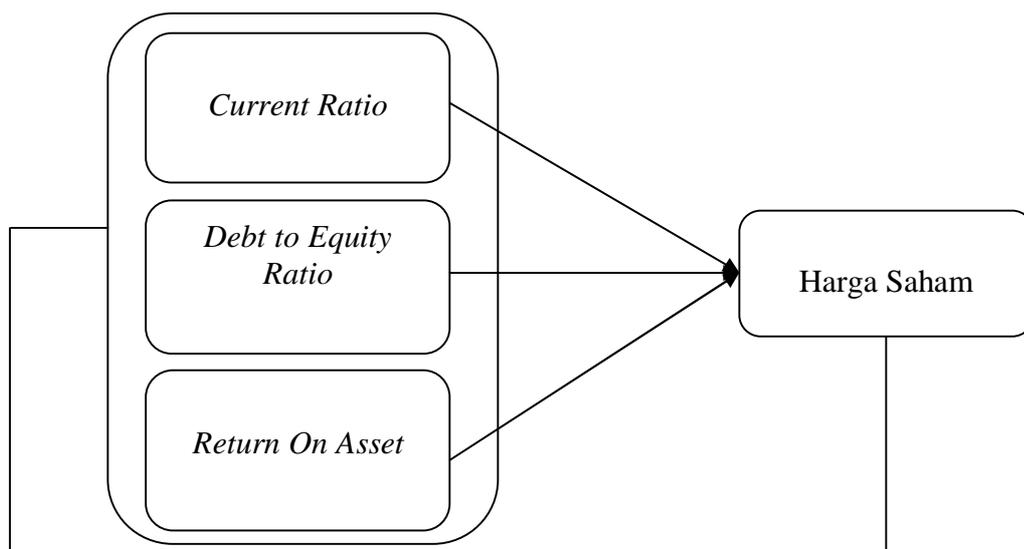
Hal ini menunjukkan bahwa ke tiga indikator tersebut secara bersama-sama mempengaruhi Harga Saham perusahaan. Perubahan salah satu variabel tersebut secara bersamaan akan mempengaruhi profitabilitasnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera

jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dan Menurut Kasmir (2016, hal. 162) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Dan juga menurut Hery (2016, hal. 193) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Dari penelitian sebelumnya menurut Murni (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini:



Gambar II.1
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan mengenai suatu konsep yang dapat di nilai benar atau salah jika menunjuk suatu fenomena yang diamati dan diuji secara empiris, untuk mencapai tujuan penelitian ini mengacu pada perusahaan dan literatur yang telah disebutkan dalam uraian sebelumnya. Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif sebagai arah penelitian dimana peneliti bermaksud untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu hubungan dari variabel terikat adalah tentang harga saham, sedangkan variabel bebasnya adalah tentang *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel dari suatu faktor berkaitan dengan variabel faktor lainnya.

1. Harga Saham

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah rasio yang mengukur tinggi rendahnya pasar modal perusahaan yang bersangkutan. Rasio yang digunakan adalah Harga Saham. Harga Saham merupakan sebuah surat berharga yang merupakan sebuah tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha terhadap suatu perusahaan, dan sarana penghubung antara investor dengan melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang berupa efek.

2. *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat

pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

3. Debt to Equity Ratio

Variabel bebas (X2) yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

4. Return On Asset

Variabel bebas (X3) yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Untuk menghitung *Return On Asset* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Data diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Yang berlokasi di Jl. Asia No. 182 Medan Sumut.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai April 2017, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal kegiatan penelitian dibawah ini :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan / Minggu																			
		Desember 2016				Januari 2017				Februari 2017				Maret 2017				April 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data awal	■	■																		
2	Pengajuan Judul		■	■																	
3	Pengumpulan Teori			■	■																
4	Bimbingan Proposal					■	■	■													
5	Seminar Proposal									■	■										
6	Revisi Proposal											■	■								
7	Pengolahan Data													■	■						
8	Penyusunan Skripsi															■	■	■	■		
9	Bimbingan Skripsi																			■	■
10	Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal. 50) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian.

Adapun populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu selama 2011-2015 yang berjumlah 16 Perusahaan.sebagai berikut:

Tabel III.2
Populasi Penelitian Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Emiten	Nama Perkebunan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
5	GOLL	Golden Plantation Tbk.
6	GZCO	Gozco PlantationsTbk
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
8	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
9	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
10	PALM	Provident Agro Tbk.
11	SGRO	Sampoerna Agro Lestari Tbk.
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
13	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART) Tbk.
14	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

www. Idx.co.id (2017)

2. Sampel Penelitian

Menurut Ikshan dkk (2014, hal. 106) Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang di miliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari

populasi tersebut. Ketika peneliti melakukan penarikan sampel, peneliti tentunya merasa tertarik dalam mengestimasi satu atau lebih nilai-nilai populasi atau menguji satu atau lebih hipotesis statistik.

Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, Misalnya karena keterbatasan dana, Tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Kriteria penelitian yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b) Pengambilan Data laporan keuangan Perusahaan Perkebunan yang mempublikasikan datanya di Bursa efek Indonesia pada periode 2011-2015
- c) Perkebunan yang mempublikasikan laporan keuangannya pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan karekteristik pengambilan sampel diatas, Maka Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 (delapan) Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada priode 2011-2015.

Tabel III.3
Sampel Penelitian Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Emiten	Nama Perkebunan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
3	GZCO	Gozco PlantationsTbk
4	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
5	SGRO	Sampoerna Agro Lestari Tbk.
6	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART) Tbk.
7	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
8	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

www. Idx.co.id (2017)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam teknik penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan Perkebunan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang di peroleh dengan mengambil data-data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus dibawah ini:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Sugiyono (2010, hal. 192)

Dimana:

Y	=	Harga Saham
a	=	Konstanta
b ₁ dan b ₂	=	Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel
X ₁	=	<i>Current Ratio</i>
X ₂	=	<i>Debt to Equity Ratio</i>
X ₃	=	<i>Return On Asset</i>

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi merupakan model yang baik atau tidak. Ada beberapa pengujian asumsi klasik yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak. Yaitu melalui pendekatan histogram dan pendekatan grafik, data berdistribusi normal apabila titik mengikuti data disepanjang garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah padaregresi ditemukan adanya korelasi yang kuat/tinggi diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinieritas, demikian juga sebaliknya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritasi dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antar variabel independen dan nilai tolerance. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $<0,10$ sama dengan VIF >10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lainnya,

maka disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan nilai residunya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang kelas seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Dalam menganalisis data, untuk menguji nyata/tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat digunakan uji t dengan rumus:

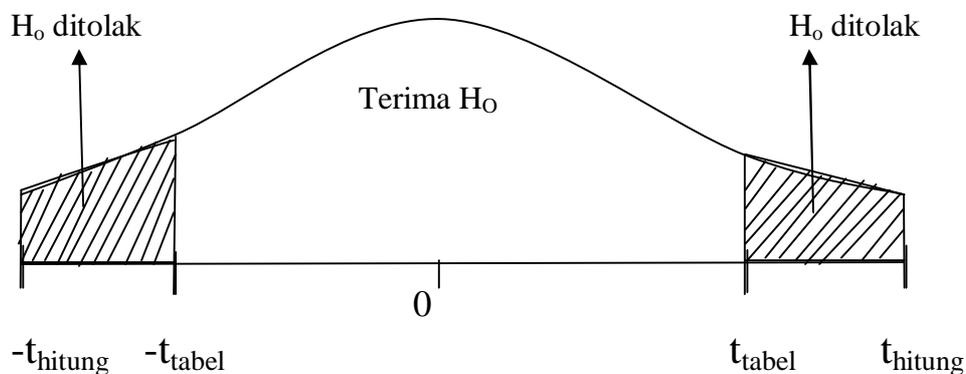
$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{Keterangan :}$$

Sugiyono (2010, hal. 184)

r_{xy} : Korelasi variabel x dan variabel y yang ditemukan

n : Jumlah sampel

t : t_{hitung}



Gambar: III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria:

- 1) Terima H_0 jika $t_{tabel} \leq -t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- 2) Tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan antara nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} . Dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas X1 (*Current Ratio*), X2 (*Debt to Equity Ratio*) dan X3 (*Return On Asset*) mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat Y (Harga Saham)

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sugiyono (2010, hal. 192)

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

4. Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi (R^2) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas dalam hal ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono 2010, hal. 210)

Keterangan :

D : Determinasi

R : Nilai korelasi berganda

100% : Presentase kontribusi

Berdasarkan seluruh data yang terkumpul, selanjutnya dianalisis sesuai dengan kebutuhan, sehingga terjawabnya hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap dengan Harga Saham perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 16 nama Perusahaan Perkebunan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 8 Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perkebunan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
3	GZCO	Gozco PlantationsTbk
4	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
5	SGRO	Sampoerna Agro Lestari Tbk.
6	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART) Tbk.
7	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
8	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

www. Idx.co.id (2017)

1. Deskripsi Data

a. Harga Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga Saham merupakan bagian dari profitabilitas dalam menganalisis laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Harga Saham adalah Harga Saham adalah sebuah surat berharga yang merupakan sebuah tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha terhadap suatu perusahaan, dan sarana penghubung antara investor dengan melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang berupa efek. Untuk mengukur tingkat kemahalan harga saham digunakan beberapa jenis saham yaitu melalui saham biasa (*common stock*) dan saham *pereferen* (*preferen stock*).

Berikut ini adalah hasil perhitungan Harga Saham pada masing-masing Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Tabel IV.2
Harga Saham Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

KODE	TAHUN					RATA-RATA
	2011	2012	2013	2014	2015	
AALI	21.700	19.700	25.100	24.250	15.850	21.32
BWPT	931	1.380	1.330	400	138	294.34
GZCO	262	200	110	135	95	160.4
LSIP	2.250	2.300	1.930	1.890	1.320	1.94
SGRO	2.975	2.500	2.000	2.100	1.700	2.26
SMAR	6.400	6.550	7.850	8.100	4.200	6.62
TBLA	590	490	470	755	510	563
UNSP	285	93	50	50	50	105.6
rata-rata	4.424,13	4.151,63	4.855	4.710	2.982,88	144.44

Sumber : www.idx.co.id (2017)

Berdasarkan pada tabel IV.2 di atas dari 8 sampel Perkebunan tersebut dapat dilihat dari Harga Saham mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata Harga Saham untuk keseluruhannya bahwa Perkebunan mengalami kenaikan dan penurunan harga setiap tahunnya, dari Tahun 2011 sebesar 4.424,13 dan Tahun 2012 menurun menjadi 4.151,63 kemudian Harga Saham mendapatkan kenaikan di Tahun 2013 menjadi 4.855. Pada Tahun 2014-2015 Harga Saham kembali menurun menjadi 2.982,88. Kalau di lihat dari masing-masing Perkebunan dapat di lihat bahwa Perkebunan LSIP yang mendapatkan nilai Harga Saham yang paling rendah yang cuma sebesar 1,94 dibanding dengan perkebunan yang lainnya.

Hal ini di karenakan perkebunan tersebut kinerja Perusahaan dinilai tidak berhasil dalam mengelola usahanya karena nilai Harga Sahamnya dibawah dari standar yang ditetapkan. Kemudian tingkat Harga Saham yang paling besar diperoleh Perkebunan TBLA yaitu sebesar 563. Nilai ini dibidang cukup baik karena nilai dari Harga Saham-nya masih di tingkat maksimum batas yang telah di tetapkan oleh peraturan UUPT Pasal 62.

b. *Current Ratio*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui suatu perusahaan memenuhi jangka pendeknya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
***Current Ratio* Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015**

KODE	TAHUN					RATA-RATA
	2011	2012	2013	2014	2015	
AALI	130.97	68.46	45.00	58.47	79.90	76.56
BWPT	85.33	65.13	44.62	52.01	70.71	54.64
GZCO	79.24	151.25	74.70	88.18	125.86	103.85
LSIP	481.25	327.30	248.52	249.11	222.10	305.66
SGRO	158.95	110.85	105.07	80.15	127.00	116.40
SMAR	186.44	209.96	104.70	107.96	107.91	143.40
TBLA	137.83	158.81	112.04	110.44	115.55	126.93
UNSP	39.77	126.24	54.41	33.73	18.49	54.53
rata-rata	162.47	152.25	98.63	97.51	108.44	122.75

Sumber : www.idx.co.id (2017)

Berdasarkan dari tabel IV.3 di atas bahwa rasio tersebut mengalami penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata nilai *Current Ratio* dari seluruh Perkebunan pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan dari sebesar 162.47 menurun menjadi 152.25 dan nilai *Current Ratio* mengalami penurunan di tahun 2012-2013 dari 152.25 turun menjadi 98.63, selanjutnya pada tahun 2014 menurun menjadi 97.51 dan sampai di tahun 2015 menjadi 108.44, dan apabila di lihat dari masing-masing Perkebunan maka akan terlihat yang menghasilkan nilai paling tinggi di dibandingkan dengan Perkebunan yang lainnya yaitu Perkebunan LSIP sebesar 305.66. Kemudian yang mendapatkan nilai paling rendah yaitu Perkebunan UNSP yang hanya sebesar 54.53.

Hal ini dikarenakan hutang lancar lebih tinggi dari pada aktiva lancar, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. *Current Ratio* perbandingan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk membayar hutang lancar. Semakin besar rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas yang baik membuat suatu jaminan bagi investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut sehingga mempengaruhi struktur modal perusahaan.

c. *Debt To Equity Ratio*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Dengan kata lain *Debt To Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
***Debt To Equity Ratio* Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015**

KODE	TAHUN					RATA-RATA
	2011	2012	2013	2014	2015	
AALI	0.21	0.33	0.46	0.57	0.84	0.48
BWPT	1.51	1.95	1.84	1.36	1.65	1.66
GZCO	0.89	0.99	1.13	1.08	0.86	0.99
LSIP	0.15	0.20	0.21	0.20	0.21	0.19
SGRO	0.36	0.55	0.67	0.81	1.13	0.70
SMAR	1.01	0.82	1.83	1.63	2.06	1.47
TBLA	1.64	1.95	2.46	1.97	2.23	2.05
UNSP	1.06	1.40	2.70	2.85	4.04	2.41
rata-rata	0.85	1.02	1.41	1.31	1.63	1.24

Sumber : www.idx.co.id (2017)

Berdasarkan tabel IV.4 dapat di lihat bahwa nilai *Debt To Equity Ratio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata nilai *Debt To Equity Ratio* dari seluruh Perusahaan pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan dari sebesar 0.85% naik hingga 1.02% dan nilai *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan di tahun 2013-2015 dari 1.41% naik menjadi 1.63%, dan apabila di lihat dari masing-masing Perusahaan maka akan terlihat yang menghasilkan nilai paling tinggi di bandingkan dengan perusahaan yang lainnya yaitu Perkebunan UNSP sebesar 2.41%. kemudian yang mendapatkan nilai paling rendah yaitu Perkebunan LSIP sebesar 0.19%.

Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang semakin tinggi sehingga dengan demikian hanya bisa menghasilkan laba yang sangat minimum. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga makin besar.

d. Return On Asset

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Asset* Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5
Return On Asset Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

KODE	TAHUN					RATA-RATA
	2011	2012	2013	2014	2015	
AALI	24.48	20.29	12.72	14.13	3.23	14.97
BWPT	8.93	5.34	2.93	1.19	-1.03	3.47
GZCO	5.90	3.09	-2.99	1.58	-0.64	1.39
LSIP	32.5	14.77	9.64	10.59	7.04	14.91
SGRO	16.11	8.13	2.67	6.40	3.40	7.34
SMAR	12.71	13.25	4.86	6.93	-1.60	7.23
TBLA	10.32	4.69	1.39	5.96	2.20	4.91
UNSP	3.99	-5.62	-15.36	-0.70	-3.06	-4.15
rata-rata	14.37	7.99	1.98	5.76	1.19	6.26

Sumber : www.idx.co.id (2017)

Berdasarkan dari tabel IV.5 di atas bahwa rasio tersebut mengalami fluktuasi setiap tahunnya dilihat dari nilai *Return On Asset* dari seluruh

Perusahaan dapat dilihat pada tahun 2011 sebesar 14.37 terus menurun sampai ke tahun 2013 menjadi 1.98 kemudian ROA mengalami penurunan terus menerus mulai dari tahun 2014 sebesar 5.76 dan di tahun 2015 menjadi 1.19 walaupun mengalami penurunan ROA masih bagus bagus karena masih dalam batas yang telah ditetapkan. Kalau dilihat dari masing-masing perusahaan dapat di lihat bahwa perusahaan dengan kode UNSP yang mendapatkan profitabilitas yang paling rendah yang cuma sebesar -4.15 dibanding dengan perusahaan yang lainnya. Hal ini dapat diartikan bahwa Perusahaan tersebut dinilai sangat jelek tingkat profitabilitasnya karena ROA-nya di bawah standar yang ditetapkan. Kemudian tingkat profitabilitas yang paling besar diperoleh oleh perusahaan dengan kode AALI yaitu sebesar 14.97, Nilai ini terbilang cukup baik karena nilai dari *Return On Asset*-nya tidak melewati batas yang telah di tetapkan oleh peraturan Perkebunan Indonesia.

2. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Namun, sebelumnya penggunaan analisis regresi dalam statistic harus bebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

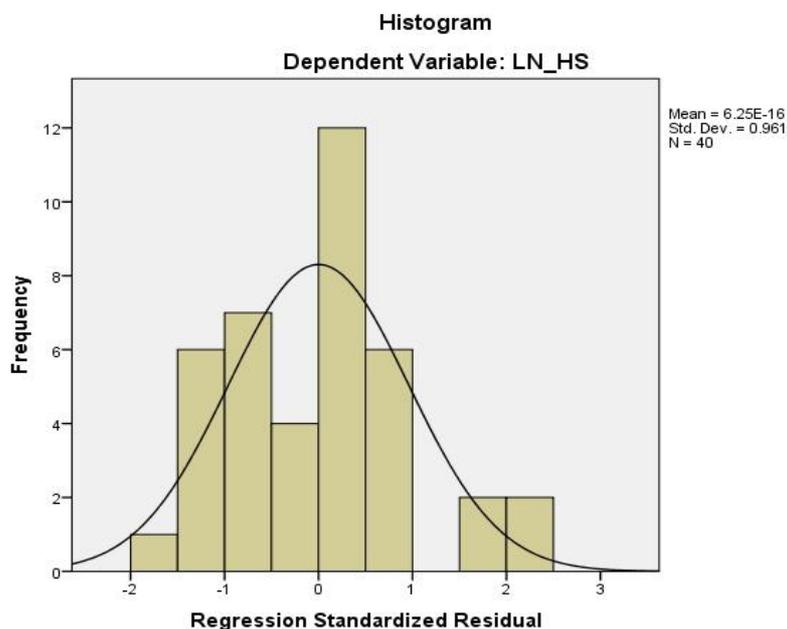
Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan autokolerasi. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk

memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat grafik Histogram.

- 1) Apabila data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila data (titik-titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar IV.1
Grafik Histogram

Sumber : hasil penelitian SPSS 20 (2017)

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot pada gambar IV.2 dibawah ini



Gambar IV.2

Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized

Sumber : hasil penelitian SPSS 20 (2017)

Berikut ini dapat dilihat grafik probability plot hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 20.00 adalah sebagai berikut :

Pada gambar IV.2 di atas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati grafik diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan tehnik statistik yang relavan.

Tabel IV. 6
Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.20592138
	Absolute	.079
Most Extreme Differences	Positive	.079
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.500
Asymp. Sig. (2-tailed)		.964

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : hasil penelitian SPSS 20 (2017)

Dari hasil olahan data dengan menggunakan SPSS 20 terlihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,500 dan nilai signifikan *Asymp.Sig* (2-tailed) adalah 0,964 nilai ini lebih besar dari 0,05. Syarat terpenuhinya uji normalitas adalah nilai signifikan $> 0,05$. Oleh karena nilai signifikan 0,964 lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Rati*, *Return On Asset* dan Harga Saham adalah berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan.

- 1) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas
- 3) Jika $tolerance > 0,01$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- 4) Jika $tolerance < 0,01$, maka terjadi multikolinearitas

Berikut hasil pengujian multikolineritas penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel IV. 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CR	.627	1.596
DER	.554	1.804
ROA	.487	2.053

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : hasil penelitian SPSS 20 (2017)

Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1.596 variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) sebesar 1.804 dan variabel *Return On Asset* (X3) sebesar 2.053 dari masing-masing variabel yaitu variabel independen memiliki nilai VIF tidak melebihi 5 ($VIF < 5$). Demikian juga dengan nilai *Tolerance* pada variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 0,627 dan variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) sebesar 0,554 dan variabel *Return On Asset* (X3) sebesar 0,487 dari masing-masing variabel independen nilai *Tolerance* yang mendekati angka 1 sehingga dapat disimpulkan

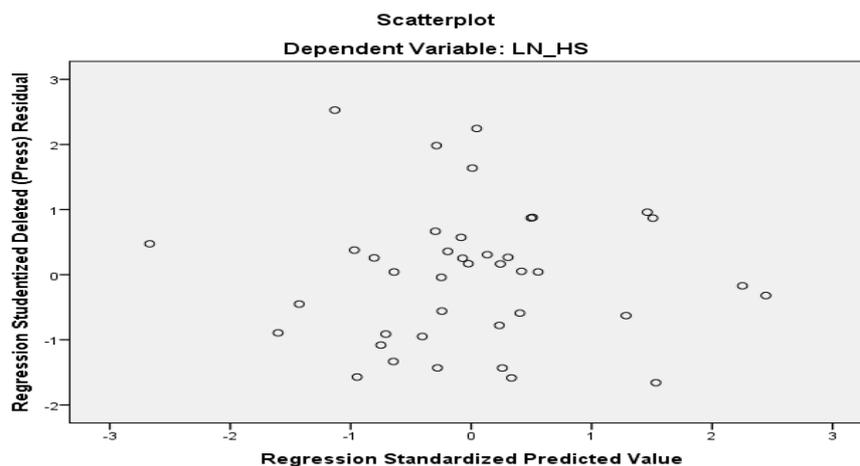
bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Maka analisis ini memenuhi syarat untuk dapat dilakukan analisis regresi linear berganda.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah yang terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode grafik dan metode scatterplot.

Dasar analisis

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membuat pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV. 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : hasil penelitian SPSS 20 (2017)

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing).

1) Uji Signifikan Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS Versi 20.00

Tabel IV. 8
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	7.601	.664		
	CR	-.007	.003	.627	1.596
	DER	-.535	.310	.554	1.804
	ROA	.155	.034	.487	2.053

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : hasil penelitian SPSS 20 (2017)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Konstanta = 7.601

Current Ratio = -0.007

Debt To Equity Ratio = -0.535

Return On Asset = 0.155

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 7.601 - 0.007X_1 - 0.535 X_2 + 0.155 X_3$$

Keterangan :

- a) Konstanta sebesar 7.601 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Harga Saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 7.601
- b) Nilai koefisien regresi linier berganda $X_1 = -0.007$ dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan Harga Saham sebesar = -0.007 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- c) Nilai koefisien regresi linier berganda $X_2 = -0.535$ dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Equity Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan Harga Saham sebesar = -0.535 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- d) Nilai koefisien regresi linier berganda $X_3 = 0.155$ dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Asset* maka akan

diikuti oleh kenaikan Harga Saham sebesar = 0.155 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

c. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji – t.

1) Uji t (Pengujian Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistic t sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefesien korelasi

n = bayanknya sample

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas peneliti menggunakan pengolahan data SPSS Versi 20.00 pada tabel IV.9 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV. 9
Uji Signifikan (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.601	.664		11.442	.000
	CR	-.007	.003	-.347	-2.487	.018
	DER	-.535	.310	-.256	-1.724	.093
	ROA	.155	.034	.721	4.556	.000

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : hasil penelitian SPSS 20 (2017)

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah (0,05)

$t_{\text{tabel}} = n - 3 = 40 - 3 = 37$ adalah 2.026

a) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham, dari pengolahan data SPSS versi 20.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

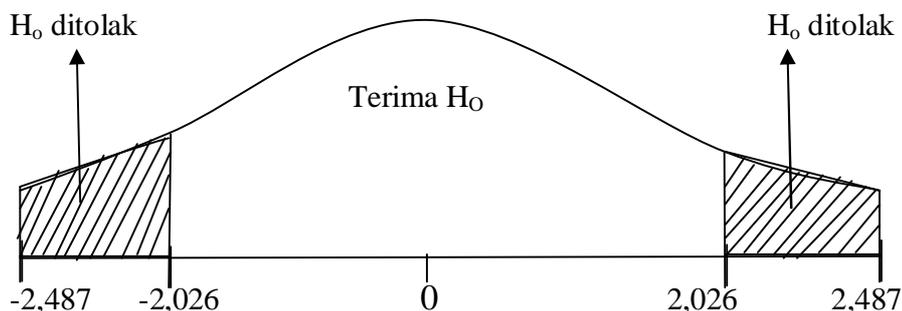
$$t_{\text{hitung}} = -2.487$$

$$t_{\text{tabel}} = 2.026$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-2.026 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2.026$

H_0 ditolak jika $2.487 > 2.026$ atau $-2.487 < -2.026$



Gambar: IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* -2,487 dan t_{tabel} sebesar 2.026. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,487 < 2.026$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,018 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Nilai t_{hitung} sebesar -2,487 dengan arah hubungan yang negatif antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Current Ratio* diikuti dengan menurunnya Harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham, dari pengolahan data SPSS versi 20.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

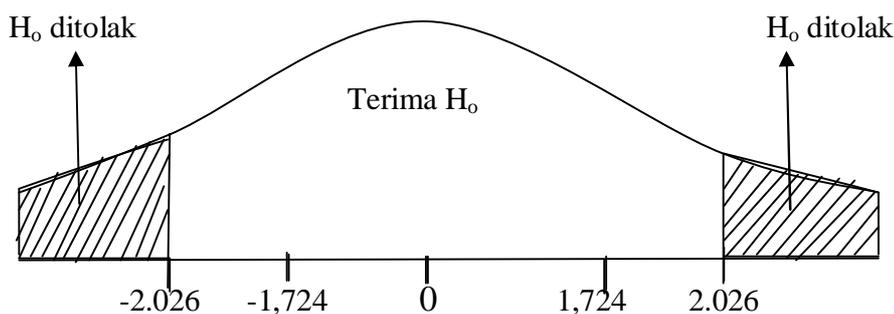
$$t_{\text{hitung}} = - 1,724$$

$$t_{\text{tabel}} = 2.026$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-2.026 \leq t_{hitung} \leq 2.026$

H_0 ditolak jika $1,724 > 2.026$ atau $-1,724 < -2.026$



Gambar IV.5

Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt To Equity Ratio* $-1,724$ dan t_{tabel} sebesar 2.026 . Dengan demikian $-2.026 \leq t_{hitung} \leq 2.026$ ($-2.026 \leq -1,724 \leq 2.026$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,093 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh tidak signifikan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Nilai t_{hitung} sebesar $-1,724$ dengan arah hubungan yang negatif antara *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Debt To Equity Ratio* diikuti dengan menurunnya Harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c) Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap

Harga Saham, dari pengolahan data SPSS versi 20.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

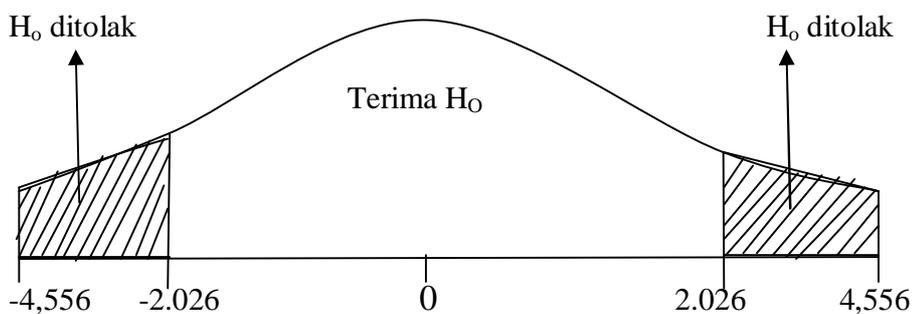
$$t_{\text{hitung}} = 4,556$$

$$t_{\text{tabel}} = 2.026$$

Dari kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-2.026 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2.026$

H_0 ditolak jika $4,556 > 2.026$ atau $-4,556 < -2.026$



Gambar IV.6

Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Asset* 4,556 dan t_{tabel} sebesar 2.026. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,556 > 2.026$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan *Return On Asset* terhadap Harga Saham. Nilai t_{hitung} sebesar 4,556 dengan arah hubungan yang positif antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Return On Asset* diikuti

dengan meningkatnya Harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* untuk dapat menjelaskan tingkah laku atau keragaman Harga Saham. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut adalah hasil statistik pengujiannya.

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 20.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV. 10
Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	72.419	3	24.140	15.323	.000 ^b
Residual	56.716	36	1.575		
Total	129.134	39			

a. Dependent Variable: LN_HS

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

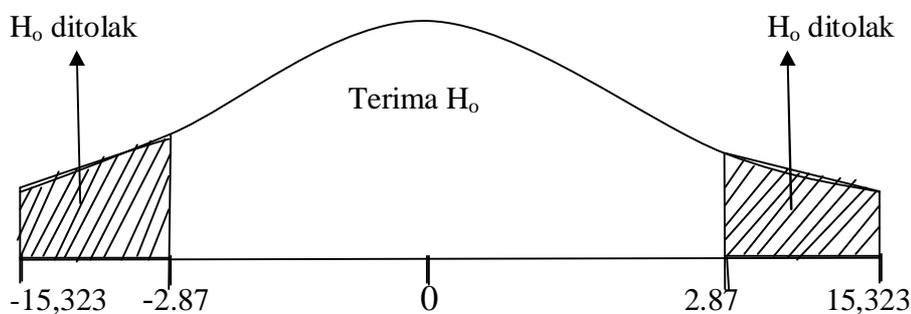
Sumber : hasil penelitian SPSS 20 (2017)

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistic diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 40$ adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 15,323$$

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 40 - 3 - 1 = 36$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 36$ adalah sebesar 2,87. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 2,87 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.



Gambar IV.7
Kriteria Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham diperoleh F_{hitung} sebesar 15,323 dengan F_{tabel} sebesar 2,87 sehingga F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($15,323 > 2,87$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama-sama yang signifikan dengan

kata lain *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan mempengaruhi tingkat Harga Saham secara langsung.

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) ini berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya.

Tabel 1V. 11
Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 ^a	.561	.524	1.25516	1.817

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : hasil penelitian SPSS 20 (2017)

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel diatas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,561. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,561 \times 100\% \\
 &= 56,1\%
 \end{aligned}$$

Nilai *R Square* diatas adalah sebesar 56,1% hal ini berarti bahwa 56,1% variasi nilai Harga Saham ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*. Dengan kata lain kontribusi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* dalam mempengaruhi Harga Saham adalah sebesar 56,1% sedangkan sisanya 43,9% adalah dipengaruhi oleh variabel lain seperti *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio* dan lain-lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengetahui hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 4 (empat) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $-t_{hitung}$ lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,487 < 2,026$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,018 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh

negatif dan signifikan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Riyanto (2001, hal. 26) menerangkan bahwa *Current Ratio* merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi *current obligation*-nya.

Hal ini dikarenakan nilainya negatif karena perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban lancarnya. Karena asset lancarnya diutamakan pada pembagian deviden, seharusnya digunakan untuk membayar kewajiban lancar atau untuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih. Selain itu *Current Ratio* memiliki keterbatasan, dimana pihak manajemen dapat melakukan langkah-langkah tertentu untuk membuat neraca agar tampak baik sehingga menghasilkan *Current Ratio* yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Murni (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menyimpulkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan menerunkan penggunaan dana eksternal perusahaan (harga saham) sehingga *Current Ratio* memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $-2.026 \leq t_{hitung} \leq 2.026$ ($-2.026 \leq -1,724 \leq 2.026$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,093 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan tidak signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sudjarni dkk (2012, hal.3) jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun.

Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* bukan merupakan faktor yang sering diperhatikan oleh investor dalam melakukan penanaman modalnya di pasar modal. *Debt to Equity Ratio* yang terlalu tinggi maka ada kemungkinan juga harga saham perusahaan akan menurun dikarenakan keuntungan yang diperoleh cenderung digunakan untuk membayar hutang dibandingkan dengan membagi *dividen*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Trisnawati (2012) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dan didukung oleh penelitian Murni (2016) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham, karena semakin besar DER maka resiko perusahaan akan semakin besar sehingga investor enggan untuk memilih perusahaan yang memiliki resiko besar.

3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $-t_{hitung}$ lebih besar dari t_{tabel} ($4,556 > 2,026$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Fahmi (2012, hal. 98) *Return On Asset* sering juga disebut sebagai *Return On Investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan dari investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Dan Menurut Kasmir (2012, hal. 202) menyatakan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Murni (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin naik harga saham perusahaan yang diperoleh maka *Return On Asset* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 15,323 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,87. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (15,323 > 2,87) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 dengan sampel 8 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham menunjukkan hubungan yang negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham menunjukkan hubungan yang negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap

Harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan agar lebih meningkatkan *Current Ratio* karena semakin tinggi rasio ini akan berdampak positif bagi harga saham perusahaan, karena dengan likuidnya perusahaan akan mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak investor maupun kreditur, dan pinjaman tersebut diharapkan dapat dikelola dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi pihak perusahaan agar lebih mempertahankan *Debt to Equity Ratio*-Nya dengan baik, jika tingkat rasio ini semakin rendah maka perusahaan akan lebih baik karena perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal sendiri, agar dapat mempertahankannya dengan baik maka perusahaan harus mengoptimalkan tingkat penjualan sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi agar dapat memenuhi beban-beban akibat kewajiban yang dimiliki perusahaan tersebut, dan meningkatnya jumlah modal, sehingga dapat menghasilkan *Debt to Equity Ratio* yang rendah. Dengan meminimalisir hutang perusahaan maka laba bersih yang dihasilkan pun akan dapat meningkat sehingga investor dapat merasa aman dan akan terus berinvestasi di perusahaan dengan anggapan perusahaan berada dalam posisi yang aman dan dapat bersaing di pasar modal dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* yang

rendah. Dan bagi investor, *Debt to Equity Ratio* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi investasi. Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* yang semakin rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Sehingga investor akan memperoleh peningkatan keuntungan dari deviden yang diterima.

3. Bagi pihak manajemen perusahaan yang ingin meningkatkan harga sahamnya disarankan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan pencapaian profitabilitas dengan cara mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh laba agar dapat meningkatkan nilai dan harga saham perusahaan. Dan bagi pihak investor, *Return On Asset* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi investasi mereka. Hal ini dikarenakan *Return On Asset* yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Sehingga investor akan memperoleh peningkatan keuntungan dari deviden yang diterima.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya sebaiknya menggunakan sample yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian dan menambah variabel independen yang masih berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham. Eugene F. dkk. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fahrudin. (2006). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat
- Devi dan Sudjarni. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pendapatan Saham Dengan DPR Sebagai Variabel Moderasi Di BEI*. Universitas Udayana . Bali
- Firdaus A. Dunia. (2013). *Pengantar Akuntansi*. Edisi Empat. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Fahmi, Irham. (2012) *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hadi, Nor. (2013) *Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta; Graha Ilmu
- Hani, Syafrida. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit UMSU PRESS Medan
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara, Jakarta
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2008). *Manajemen Keuangan Akademik Manejemen*. Yogyakarta
- Ikhsan dkk. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Citapustaka Media. Bandung
- Juliandi, Azuar dan Irfan. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama. Penerbit Citapustaka Media Perintis
- Jumingan. (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksa
- Jumingan. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksa
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers

- Kasmir . (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mamik Trisnawati. (2012). *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham*. (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2009-2012) Universitas Dian Nuswantoro Semarang
- Manurung, Jonny J. dan Adler H. Manurung. (2009). *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. (2005). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ke Empat. Cetakan Ke Tiga Belas. Penerbit Liberty. Yogyakarta
- Naufal, Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketiga. Penerbit Bumi Aksara
- Novianti, Ani (2015). *Current Ratio (CR), Debt To Equity (DER), NetProfit Margin (NPM) dan Perice Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai variabel moderasi yang tercatat di Efek Syariah. (DES)*. STAIN SALATIGA.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, BPF*. Yogyakarta
- Samsul, Mohamad. (2006). *Pasar Modal dan Mnajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabet
- Sjahrial, Dermawan. (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sjahrial, Dermawan. (2007). *Kumpulan Pembahasan Soal-soal Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sjahrial, Dermawan. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sjahrial, Dermawan. (2007). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media

- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF
- Situmorang. (2008). *Filsafat Ilmu dan Metode Riset*. USU. Press. Medan
- Sri Murni, Ponggohong dan Marjam Mangantar. (2016) *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)*
- Syamsudin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Syamsudin, Lukman. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Van Home, James C dan Wachowicz (2007). *Sistem informasi Akuntansi*. Edisi Empat, Buku Satu. Salemba Empat :Jakarta
- Werner R. Murhadi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Widoatmodjo, Sawidji. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta